

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun 2013-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 92 yang memenuhi kriteria. Hasil sampel yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Tahun	
		2013	2014
1.	Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek syariah (DES) tahun 2013-2014	317	317
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan tidak mempublikasikan di <i>website</i>	(78)	(78)
3	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria klasifikasi sampel	(192)	(194)
	Total observasi tahun 2013-2014	92	

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini menggunakan Tabel statistik deskriptif yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.2. berikut :

Tabel 4.2.
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LV	92	,16	282,05	4,3945	29,30471
RA	92	0	1	,39	,491
EFIS	92	1,31	949,64	47,2515	138,50091
INTERN	92	0	1	,30	,463
GROWTH	92	-6,87	179,49	22,1946	28,06478
IFR	92	52,94	97,06	60,4517	5,88928
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Tabel 4.3
Hasil Uji Frekuensi Reputasi Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	56	60,9	60,9	60,9
1	36	39,1	39,1	100,0
Total	92	100,0	100,0	

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Tabel 4.4
Hasil Uji Frekuensi Internasionalisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	64	69,6	69,6	69,6
1	28	30,4	30,4	100,0
Total	92	100,0	100,0	

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Dari hasil analisa statistik deskriptif diatas, *Leverage* (LV) diukur menggunakan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (*Debt Equity Ratio*), diperoleh hasil nilai minimum sebesar 0,16, nilai maksimum sebesar 282,05, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,3945, dengan standar deviasi 29,30471 dari total sampel 92 laporan keuangan.

Variabel reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasil perolehan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,39, dengan nilai maksimum 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 36 perusahaan sedangkan nilai minimum 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 56 perusahaan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,491.

Variabel efisiensi diukur dengan menggunakan rasio perputaran piutang (*Receivable turnover – RT ratio*), diperoleh hasil nilai minimum sebesar 1,31, dengan nilai maksimum sebesar 949,64, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 47,2515, dengan standar deviasi 138,50091 dari total sampel 92 laporan keuangan.

Variabel internasionalisasi diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasil perolehan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,30, dengan nilai maksimum 1 untuk perusahaan yang melakukan internasionalisasi sebanyak 28 perusahaan sedangkan nilai minimum 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan internasionalisasi sebanyak 64 perusahaan. Serta nilai standar deviasi sebesar 0,463.

Variabel *growth* diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, diperoleh hasil nilai minimum sebesar -6,87, dengan nilai maksimum sebesar 179,49, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 22,1949, dengan standar deviasi 28,06478 dari total sampel 92 laporan keuangan.

Variabel *internet financial reporting* (IFR) hasil perolehan nilai *mean* (ratarata) sebesar 60,4517, dengan nilai maksimum sebesar 97,06 dan nilai minimum 52,94 serta nilai standar deviasi sebesar 5,88928.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Pengujian kualitas instrumen dan data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual bertujuan untuk melihat apakah model regresi dan variabel yang diuji memiliki distribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) yang disajikan dalam Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		92
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4,07725556
Most	Absolute	,101
Extreme	Positive	,101
Differences	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,966
Asymp. Sig. (2-tailed)		,308

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,966 dengan signifikansi 0,308 yang lebih besar dari alpha (0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dengan model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisa nilai *Variance Inflation Factors (VIF)*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF pada Tabel 4.6. model regresi akan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LV	,969	1,032
RA	,792	1,263
EFIS	,964	1,037
INTERN	,854	1,171
GROWTH	,919	1,089

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Dari hasil perhitungan melalui pengujian regresi berganda, diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel bebas (LV, RA, EFIS, INTERN, GROWTH) yang memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel juga lebih kecil dari 10, maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Adapun hasil uji statistik Heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan uji *Gletzer* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil regresi menggunakan model uji *Gletzer* disajikan dalam Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Gletzer*)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	8,517	,000
LV	-1,534	,129
RA	1,186	,239
EFIS	-2,422	,118
INTERN	2,158	,134
GROWTH	-1,519	,132

a. Dependent Variable: RES_5

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Dari hasil uji Heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi untuk semua variabel lebih dari nilai *alpha* (0,05), maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi berganda. Penelitian ini menggunakan

alat uji autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Model yang dikatakan bebas dari autokorelasi adalah model yang nilai d_t -nya lebih besar dari d_U dan nilai d_t -nya lebih kecil dari $4-d_U$ dengan kata lain $d_U < d_t < 4-d_U$. Nilai d_U diperoleh dari tabel pembandingan. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,722 ^a	,521	,493	4,19411	1,796

a. Predictors: (Constant), GROWTH, LV, EFIS, INTERN, RA

b. Dependent Variable: IFR

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Dari Tabel 4.8 pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,796 nilai tersebut terletak diantara d_U dan $(4-d_U)$ ($1,7767 < 1,796 < 2,2233$). Maka dapat dikatakan bahwa data memenuhi asumsi bahwa tidak memiliki autokorelasi.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan antara satu. Hasil pengujian determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,722 ^a	,521	,493	4,19411	1,796

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Dari hasil pengujian pada Tabel 4.9, nilai *adjusted R Square* sebesar 0,493 atau 49,3% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam hal ini adalah *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi, dan *growth* secara simultan memiliki pengaruh sebesar 49,3% terhadap *Internet financial Reporting*, sedangkan sisanya sebesar 50,7% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji nilai F pada Tabel 4.10, menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1643,429	5	328,686	18,685	,000 ^b
	Residual	1512,785	86	17,591		
	Total	3156,214	91			

a. Dependent Variable: IFR
Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Berdasarkan pengujian statistik F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 18,685 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang artinya variabel *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi, dan *growth* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik *t*)

Uji signifikansi parameter individual atau uji *t* digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59,713	,753		79,339	,000
LV	,142	,015	,704	9,286	,000
RA	-2,961	1,007	-,247	-2,941	,004
EFIS	-,001	,003	-,021	-,273	,785
INTERN	3,394	1,029	,267	3,300	,001
GROWTH	,013	,016	,061	,782	,436

a. Dependent Variable: IFR

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 4.11, diperoleh persamaan linier regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{IFR}_{it} = 0,142 \text{ LV}_{it} - 2,961 \text{ RA}_{it} - 0,001 \text{ EFIS}_{it} + 3,394 \text{ INTERN}_{it} + 0,013 \text{ GROWTH}_{it}$$

a. Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 < \text{level of significant} = 0,05$ dan menunjukkan arah beta positif, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sehingga hipotesis pertama **diterima**.

b. Uji Hipotesis Dua

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{sig} = 0,004 < \text{level of significant} = 0,05$ dan menunjukkan arah beta negatif, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sehingga hipotesis kedua **ditolak**.

c. Uji Hipotesis Tiga

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{sig} = 0,785 > \text{level of significant} = 0,05$ dan menunjukkan arah beta negatif, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara efisiensi terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sehingga hipotesis ketiga **ditolak**.

d. Uji Hipotesis Empat

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{sig} = 0,001 < \text{level of significant} = 0,05$ dan menunjukkan arah beta positif, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan

antara internasionalisasi terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sehingga hipotesis keempat **diterima**.

e. Uji Hipotesis Lima

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{sig} = 0,436 > \text{level of significant} = 0,05$ dan menunjukkan arah beta positif, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *growth* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sehingga hipotesis kelima **ditolak**.

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

	Hipotesis	Hasil
H₁	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap IFR	Diterima
H₂	Reputasi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap IFR	Ditolak
H₃	Efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap IFR	Ditolak
H₄	Internasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap IFR	Diterima
H₅	<i>Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap IFR	Ditolak

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* terhadap IFR

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajiban-kewajiban jangka panjangnya kepada pihak lain (Prastiwi dan Puspitaningrum, 2012). Dalam keadaan ini perusahaan dinilai kemampuannya untuk melunasi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya saat perusahaan tersebut dilikuidasi.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *leverage* menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian Ismail (2002), Lestari dan Chariri (2007), dan Kusumawardhani (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan melalui internet.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa kewajiban perusahaan yang ditunjukkan rasio *leverage* akan berhubungan dengan pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet karena pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *paperbased reporting* dan perusahaan yang memiliki proporsi hutang lebih besar dalam struktur permodalannya maka perusahaan harus menjelaskan kepada para investor, kreditor ataupun pihak yang berkepentingan lainnya mengenai kemampuan perusahaan untuk

melunasi hutangnya dari pada perusahaan lain yang memiliki *leverage* yang rendah.

2. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

KAP yang bereputasi memiliki peranan yang penting dalam pengesahan laporan keuangan karena KAP bereputasi menjaga independensi dan melaporkan informasi yang lengkap (Razaee, 2003). Perusahaan yang menggunakan KAP bereputasi tersebut akan menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui IFR

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dengan hasil beta sebesar -2,96 dengan signifikansi 0,004. Pengujian ini memberikan hasil yang signifikan tetapi koefisien regresi negatif. Dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap IFR, sehingga hipotesis ini ditolak.

Pengaruh negatif auditor dalam penelitian ini diduga tidak hanya tergantung pada reputasi auditor yang mengaudit perusahaan tetapi juga tergantung pada hasil opini audit. Sehingga ketika opini audit tidak sesuai dengan harapan perusahaan, justru perusahaan akan mengungkapkan sedikit informasi di dalam *websitenya*. Dari data yang diperoleh peneliti sebanyak 36 perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* menghasilkan opini wajar.

Tujuan utama audit adalah memberikan opini atas laporan keuangan sehingga audit memiliki tanggung jawab untuk memperoleh keyakinan apakah laporan keuangan tersebut terbebas dari salah saji material. Oleh karena itu, auditor tidak dapat mempengaruhi pengungkapan perusahaan di *website*..

3. Pengaruh Efisiensi terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Efisiensi adalah Perbandingan terbaik antara input (masukan) dan output (hasil), antara keuntungan dengan biaya (antara hasil pelaksanaan dengan sumber yang digunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas (Hasibuan, 1994). Perusahaan yang memiliki nilai efisiensi yang tinggi akan lebih memilih mempublikasikan laporan keuangannya melalui *website* (*internet financial reporting*) dikarenakan ingin membuat investor percaya bahwa perusahaan memiliki *going concern* yang baik sehingga investor tetap mempertahankan modalnya diperusahaan tersebut (Scott dalam Handoko, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2013), yang menyatakan bahwa efisiensi tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR). Variabel efisiensi dalam penelitian ini diukur dengan rasio perputaran piutang. Oleh karena itu, adanya kemungkinan variabel efisiensi tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* karena investor sekarang ini tidak mementingkan apakah perusahaan tersebut mampu untuk menagih

piutang yang dimilikinya lebih cepat atau tidak. Bagi para investor yang terpenting dalam menilai sebuah perusahaan adalah laba yang tinggi. Hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki nilai efisiensi yang tinggi pada akhirnya tidak memengaruhi perusahaan untuk melakukan praktek *internet financial reporting*.

4. Pengaruh Internasionalisasi terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internasionalisasi merupakan proses dimana perusahaan meningkatkan baik kesadaran mereka mengenai pengaruh langsung maupun tidak langsung transaksi internasionalnya di masa yang akan datang dan mendirikan serta melaksanakan transaksi dengan negara lain (Beamish, 1990).

Hasil pengujian hipotesis variabel internasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang telah melakukan internasionalisasi umumnya memiliki *stakeholders* yang besar sehingga untuk menekan biaya penyampaian informasi keuangan kepada para *stakeholders*, perusahaan akan memilih untuk menyebarluaskan informasi keuangan dan *non* keuangan dan laporan tahunan dengan *website* perusahaan karena dapat diakses lebih luas oleh banyak *stakeholders*. Sekarang ini, banyak Perusahaan di DES pada umumnya yang telah melakukan internasionalisasi dengan data hasil frekuensi sebanyak 64 perusahaan

telah melakukan internasionalisasi dan 28 perusahaan belum melakukan internasionalisasi.

Perusahaan yang telah melakukan internasionalisasi akan lebih memilih untuk melakukan praktek IFR karena untuk menaikkan citra perusahaan di para investor dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan internasionalisasi.

5. Pengaruh *Growth* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Growth merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* dalam mengungkapkan laporan keuangan melalui media internet, tingkat pertumbuhan perusahaan sangat diperhitungkan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi ditunjukkan dengan pendapatan yang terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Sulistia, 2009).

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa *grwoth* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Anna (2013), Yolana (2013) dan Jannah (2015) yang menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Adanya kemungkinan variabel *growth* ditolak di dalam penelitian ini karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak selamanya didukung faktor-faktor seperti teknologi, strategi perusahaan, sumber daya manusia. Hal ini karena masih adanya kecenderungan perusahaan untuk menghemat biaya yang akan dikeluarkan oleh

perusahaan. Perusahaan masih melakukan pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan dengan cara tradisional yaitu *paperbased*, dengan kata lain tidak menerapkan praktek *internet financial reporting*.